

## **ABSTRAK**

### **NASIONALISME DALAM FILM (Studi Analisis Hermeneutik Kandungan Nasionalisme Dalam Film Darah Garuda Dan Tanah Air Beta)**

**Oleh:**

**RAHAYU LESTARI**

Film merupakan salah satu alat komunikasi massa kontemporer. Film menjadi salah satu media yang diyakini dapat membawa suatu wacana tersendiri bagi khalayaknya. Termasuk wacana tentang nasionalisme. Nasionalisme berkembang dari masa ke masa sebagai sejarah berkelanjutan dengan dinamisasi perannya di masing-masing zaman. Dengan adanya nasionalisme bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang merdeka dari penjajah dan berhasil memproklamasikan diri sebagai bangsa berdaulat pada 17 Agustus 1945.

Adapun rumusan masalah penelitian ini antara lain adalah (1) Bagaimana konstruksi dan kandungan nasionalisme dalam film darah garuda dan Film Tanah Air Beta?; (2) Perbandingan pengemasan pesan nasionalisme dalam kedua film tersebut?; (3) Apa signifikansi nasionalisme berdasarkan konteks masing-masing kedua film?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dalam rangka memahami konstruksi, pengemasan pesan, dan signifikansi kandungan nasionalisme dalam film Darah Garuda dan film Tanah Air Beta. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Hermeneutika (Paul Ricoeur) sebagai alat analisa. Hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasikan pesan untuk mendapatkan pemahaman yang optimal. Melalui pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian dari sinema Darah Garuda dan Tanah Air Beta akan didapatkan pemahaman yang lengkap tentang representasi nasionalisme Indonesia dari kedua sinema.

Data primer penelitian ini berupa teks atau isi dari film darah garuda dan tanah air beta. Data sekunder diperoleh dengan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton, mencermati, dan mengelompokkan satuan analisis yang bersumber dari kedua film. Analisis film ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain menonton dan membaca Film; memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif; memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis

data; mendaftarkan wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film; menyusun kesimpulan pemahaman.

Kesimpulan penelitian ini antara lain (1) Konstruksi film Darah Garuda memuat makna nasionalisme yang didasari oleh unsur religiusitas, dan etnisitas. Terdapat sebanyak 39 adegan berdurasi 51 menit 19 detik (50 %) mengandung nasionalisme dari keseluruhan adegan berdurasi 105 menit. Sementara konstruksi film Tanah Air Beta memuat makna nasionalisme yang didasari oleh unsur kebudayaan, dan etnis. Terdapat sebanyak 35 adegan berdurasi 41 menit 5 detik (44 %) mengandung nasionalisme dari keseluruhan adegan berdurasi 95 menit. Maka disimpulkan nasionalisme Indonesia berdasarkan dua film ini didasari oleh unsur religius, etnis, dan kebudayaan; (2) Perbandingan/perbedaan pengemasan pesan pada kedua film dapat ditemukan pada alur dan pendekatan deskripsi adegan. Film Darah Garuda mengemas makna nasionalisme dengan alur yang panjang-dinamis dan pendekatan ideologis yang kuat. Sementara Tanah Air Beta mengemas makna nasionalisme dengan alur yang pendek-linier dan pendekatan *cultural* yang kental. Maka disimpulkan nasionalisme Indonesia seringkali dihayati dengan pendekatan secara ideologis dan *cultural* baik individu terlebih kolektif. Hal ini sekaligus menunjukkan potensi film sebagai media integrasi bangsa dan media penanaman nilai-nilai salah satunya nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme); (3) Signifikansi pesan nasionalisme pada film Darah Garuda adalah sebagai pendorong terhimpunnya kekuatan bangsa berawal dari individu/warga negaranya yang bersatu untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan. Pada film Tanah Air beta signifikansi nasionalisme adalah sebagai pendorong keutuhan/kesatuan bangsa, ada keterkaitan antara warga negara terhadap bangsanya dan sebaliknya, dalam hubungan keduanya sebagai suatu sistem.

*Kata Kunci : Nasionalisme, Hermeneutika, Representasi, Film*